

**Comparing Discourses in George W. Bush and Scott Morrison's Speeches on  
'War on Terror'**

**A Thesis**

*Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements*

*for the Degree of Sarjana Humaniora*



**Irma Suryani**

**1710731011**

**Dr. Sawirman, S. Hum  
NIP. 196809032000031001**

**ENGLISH DEPARTMENT  
FACULTY OF HUMANITIES  
ANDALAS UNIVERSITY**

**2021**

## ABSTRAK

Wacana pidato tentang ‘perang melawan teror’ yang dideklarasikan oleh George W. Bush dan Scott Morrison dibahas dalam skripsi ini. George W. Bush merupakan presiden Amerika Serikat yang ke-43 dan Scott Morrison merupakan Perdana Menteri Australia yang ke-30 dan masih menjabat sampai saat ini. Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) dari Halliday untuk melihat makna ideasional pada kedua wacana pidato dengan mengidentifikasi elemen-elemen dan klausa. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dibantu dengan metode statistik deskriptif untuk melihat penyebaran dan fungsi-fungsi serta elemen-elemen transitivitas yang ada dalam kedua wacana pidato tersebut. Wacana pidato dibagi per-klausa berdasarkan partisipan dan proses yang dimiliki. Masing-masing proses, partisipan, dan elemen keadaan yang telah dibagi, dihitung persentasenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 160 total proses yang ditemukan pada kedua wacana pidato tersebut, proses material adalah proses paling dominan, yaitu sebesar 53.75%. Proses material tersebut merepresentasikan himbuan yang berorientasi pada perbuatan, kegiatan, dan aksi nyata untuk melawan teroris. Proses mental (19.37%), proses relasional (13.12%), proses verbal (10.62%), dan proses wujud (2.50%) menempati posisi tertinggi kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Proses tingkah laku (0.62%) adalah paling rendah dalam wacana dua tokoh tersebut. Berbanding lurus dengan tipe proses, partisipan proses material yang paling mendominasi adalah aktor. Aktor atau partisipan yang secara langsung terlibat dalam dua wacana tersebut memiliki persentase (29.86%) dan skop sebagai partisipan secara tidak langsung terlibat memiliki persentase (4.16%). Sementara itu, partisipan paling rendah yang ditemukan adalah partisipan proses tingkah laku (0.34%). Dilihat dari elemen keadaan, lokasi adalah elemen paling banyak ditemukan dengan persentase sebesar (58.87%). Hasil penelitian ini menemukan pula bahwa George W. Bush menggunakan proses material untuk menunjukkan citra negatif-nya terhadap teroris(me). Selain proses material, Scott Morrison juga menggunakan proses verbal untuk menyampaikan citra buruknya terhadap pelaku terror. Fitur linguistik kedua wacana pidato tersebut sama-sama menggambarkan citra negatif kepada teroris. Temuan ini membuktikan juga bahwa pilihan tata bahasa pada kedua wacana tersebut secara tidak langsung menggunakan perspektif pembicara terhadap teroris yang mempengaruhi opini pendengar.

Kata Kunci: Linguistik Fungsional Sistemik, Transitifitas, Wacana Anti-terror, George W. Bush, dan Scott Morrison

## ABSTRACT

These discourses on the 'war on terror' declared by George W. Bush and Scott Morrison is discussed in this study. George W. Bush was the 43rd president of the United States and Scott Morrison was the 30th Prime Minister of Australia and is still in office. This study uses Systemic Functional Linguistics (SFL) theory from Halliday to see the ideational meaning of the two speech discourses by identifying the elements and clauses. The approach used in this study is a qualitative approach assisted by descriptive statistical methods to see the distribution and functions, and elements of transitivity in the two speech discourses. Speech discourses is divided by clause based on the participants and the process they have. Each process, participant, and circumstantial element that has been divided is calculated as a percentage. The results showed that of the 160 total processes found in the two speech discourses, the material process is the most dominating process (53.75%). The material process represents an appeal that oriented on the action, the activity, and the real action to combat terrorists. Mental process (19.37%), relational process (13.12%), verbal process (10.62%), the existential process (2.50%) occupy the second, third, fourth, and fifth highest positions. The behavioral process (0.62%) is the lowest process in the discourse of the two figures. Directly proportional to the type of process, the most dominant participant in the material process is the actor. Actor or participant who are directly involved have a percentage (29.86%), and scope as participant indirectly have a rate (4.16%). Meanwhile, the lowest participants were found in participants from the behavioral process (0.34%). Seeing from the circumstantial element, there is location as the most common circumstantial element found with a percentage of (58.87%). The results of this study also found that George W. Bush uses material process to show negative image of the terroris(me). In addition to the material process, Scott Morrison also use verbal process to convey the image of terrorists. The linguistic features in both speech discourses both depict a negative image of terrorists. The findings also proves that the choice of grammar in the two discourses indirectly uses the speaker's perspective on terrorists which influence listeners' opinion.

Keywords: Systemic Functional Linguistics, Transitivity, War on Terror Discourses, George W. Bush, and Scott Morrison